



**KORBAN TUBUH DAN DARAH *MOEN MESE* DALAM MITOLOGI ORANG  
AMNATUN DALAM HUBUNGAN DENGAN KORBAN TUBUH DAN  
DARAH KRISTUS DALAM EKARISTI: SEBUAH PERBANDINGAN DAN  
IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT**

**TESIS**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Pascasarjana  
Teologi Kontekstual**

**Oleh**

**Maksim Labut Rao**

**NIRM: 20.07.54.0666. R**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tesis  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Program Studi Teologi Dengan Pendekatatan Kontekstual  
Jenjang Magister (S2) Teologi  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi**

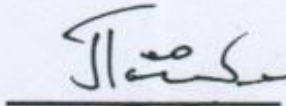
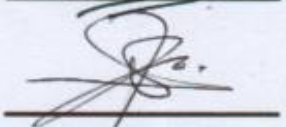
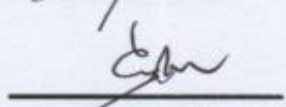
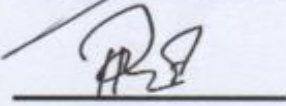
**Pada Tanggal 19 Mei 2022**

**Mengesahkan  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Direktur Magister (S2) Teologi**



**DR. GEORG KIRCHBERGER**

**Dewan Penguji**

- |                       |  |   |
|-----------------------|--|---|
| <b>1. Moderator</b>   | <b>: Yanuarius Lobo, Drs, Lic :</b>    |  |
| <b>2. Penguji I</b>   | <b>: Andreas Tefa Sa'u, Lic. :</b>     |  |
| <b>3. Penguji II</b>  | <b>: Ignasius Ledot, S.Fil, Lic. :</b> |  |
| <b>4. Penguji III</b> | <b>: Dr. Puplius Meinrad Buru:</b>     |  |

## PERNYATAAN ORININALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Maksimus Labut Rao

NIRM : 20.07.54.0666. R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis: **KORBAN TUBUH DAN DARAH MOEN MESE DALAM MITOLOGI ORANG AMNATUN DALAM HUBUNGAN DENGAN KORBAN TUBUH DAN DARAH KRISTUS DALAM EKARISTI: SEBUAH PERBANDINGAN DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT**, adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya terhadap karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 19 Mei 2022

Pembuat pernyataan

  
Maksimus Labut Rao

## KATA PENGANTAR

Agama dan budaya adalah dua realitas yang selalu bertemu dalam kehidupan manusia. Pertemuan ini tidak dapat diingkari. Penelusurnya sejarah mencatat banyak hal tentang bagaimana jalan cerita pertemuan keduanya. Pertemuan antara budaya dan agama tidak selalu berdampak positif dan juga tidak selalu berdampak negatif. Keduanya mempertemukan sekaligus membenturkan nilai-nilai luhur yang diusung masing-masing. Seringkali benturan-benturan tersebut tidak dapat didamaikan karena masing-masing pihak mengambil sikap radikal atau fundamentalis. Hal inilah yang tidak jarang menciptakan pengengkangan atau pengerdilan bahkan pemusnahan terhadap salah satu pihak. Agama yang mampu mematikan akar-akar budaya dalam budaya yang dijumpainya atau sebaliknya agama harus “mengangkat kaki” dari hadapan kebudayaan yang dipijaknya.

Kenyataan tentang perjumpaan dan akibatnya telah dikaji dan direfleksikan sepanjang perjalanan hidup manusia. Upaya ini tentunya dilakukan dengan maksud untuk menemukan solusi yang kiranya dapat mendamaikan agama dan kebudayaan sehingga keduanya tidak dapat dilihat sebagai kenyataan yang saling bersaing demi mendapatkan posisi sebagai yang paling benar tetapi sebagai dua kenyataan yang saling melengkapi dan memperkaya. Oleh karena itu, dialog perlu digiatkan sambil bersama-sama membangun refleksi dan melihat peluang untuk saling meresapi.

Tesis ini merupakan sebuah upaya untuk menemukan jalan damai antara agama dan kebudayaan dalam masyarakat beragama dan berbudaya. Agama dan kebudayaan yang diangkat dalam tulisan ini adalah agama Kristen Katolik dan kebudayaan masyarakat Amnatun. Hal yang diangkat dalam agama Kristen Katolik adalah Korban Tubuh dan Darah Kristus dalam Ekaristi. Sedangkan dari sisi kebudayaan yang diangkat adalah korban tubuh dan darah *Moen Mese* dalam mitologi orang Amnatun yang dirayakan dalam bentuk ritus-ritus berdasarkan tahapan-tahapan pertanian lahan kering. Ada harapan bahwa melalui tulisan ini masyarakat yang berbudaya dan

beragama Kristen Katolik dapat memperdalam imannya sekaligus memperkaya pemahaman akan kebudayaannya.

Penulis tidak sendirian dalam menggarap tesis ini. Ada banyak pihak yang telah merelakan waktu, tenaga dan buah pikirannya demi penyelesaian tesis ini. Penulis pertama-tama mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas berkat dan curahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proses penulisan tesis ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa campur tangan Tuhan dalam bimbingan Roh Kudus, penulis tidak mampu menyelesaikan tulisan ini. Pada tempat kedua penulis juga ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada berbagai pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

- ❖ Andreas Tefa Sa'u, Drs, Lic. sebagai pembimbing utama yang telah setia dan bersedia memberikan waktu, tenaga, serta penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi pembimbing kedua dalam penulisan tesis ini. Terima kasih pula kepada Dr. Puplius Meinrad Buru yang bersedia menjadi penguji karya tulis ini sehingga karya tulis ini menjadi lebih baik dan lebih mendalam. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yanuarius Lobo, Drs, Lic yang telah bersedia menjadi moderator dalam ujian tesis ini.
- ❖ Ucapan terima kasih juga kepada Ordo Karmel Provinsi Indonesia, Komisariat Indonesia Timur yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis dalam persaudaraan Karmel dengan segala kekayaan spiritualitasnya. Terima kasih pula kepada Pater Prior Studiorum Biara Post Pastoral Beato Redemptus Weroret-Nita (RP. Marten Wela, O. Carm) beserta RP. Petrus Su'u, O. Carm sebagai rekannya yang telah memberikan waktu dan sarana untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada RP. Telesforus Jenti, O. Carm, RP. Yohanes Yanto Ndonga, O. Carm dan bapak Stefanus Banunu, SH yang telah mendukung

penulis dengan memberikan pokok-pokok pikiran yang sangat berharga dalam menyelesaikan karya tulis ini.

- ❖ Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual dan rohaninya sehingga menjadikan penulis pribadi yang berintelektual dan beriman.
- ❖ Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada seluruh masyarakat Amnatun secara khusus kepada para narasumber yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan informasi-informasi penting bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan sederhana ini.
- ❖ Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara seangkatan dan saudara sekomunitas (Fr. Flori Belang, Fr. Bal Rade, Fr. John Muga, Fr. Farmas, Fr. Ebit Belang, Fr. Ade Nenes, Fr. Yanto Diaz, Fr. Noval Gedho, Fr. Teping, Fr. Bertus Kasman, Br. Nus Leba, Fr. Flori Hure, Fr. Yulius, Fr. Ino Sola, Fr. Hanes Seran, Fr. Keni Djagon, dan Fr. Randi Dhena) yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membantu penulis dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
- ❖ Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar yang ada di Noemuti dan Oelurai-Kefamenanu, yang ada di Taeneke-Nunumeu-Soe-TTS dan keluarga besar yang ada di Waepana-Soa-Bajawa. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para donatur, teman, sahabat, dan kenalan di mana pun berada yang tidak disebutkan namanya satu per satu. Mereka semua telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan ketidaksempurnaan yang terkandung dalam tulisan ini. Untuk itu, penulis mengharpakan masukan dan usul saran demi penyempurnaan tulisan ini agar mampu memberikan kontribusi bagi semua masyarakat Amnatun dan semua fungsionaris pastoral yang berkarya di wilayah tersebut.

Nita, 19 Mei 2022

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maksimus Labut Rao

NIRM : 20.07.54.0666. R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas tesis saya yang berjudul: **KORBAN TUBUH DAN DARAH *MOEN MESE* DALAM MITOLOGI ORANG AMNATUN DALAM HUBUNGAN DENGAN KORBAN TUBUH DAN DARAH KRISTUS DALAM EKARISTI: SEBUAH PERBANDINGAN DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 19 Mei 2022

Yang menyatakan



Maksimus Labut Rao



## ABSTRAK

Maksimus Labut Rao, 20.07.54.0666. R. **Korban Tubuh Dan Darah *Moen Mese* Dalam Mitologi Orang Amnatun Dalam Hubungan Dengan Korban Tubuh Dan Darah Kristus Dalam Ekaristi: Sebuah Perbandingan Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Iman Umat.** Tesis Program Pascasarjana, Program Magister Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Pokok permasalahan yang menjadi titik tolak dari penelitian ini adalah bagaimana korban *Moen Mese* dan korban Kristus dapat diperbandingkan dan apa implikasinya bagi pengembangan iman umat kristen di Amnatun. Pertanyaan lain yang mendorong penulis untuk menggeluti tema ini adalah mengapa orang Amnatun dengan mudah menerima konsep korban Tubuh dan Darah Kristus dalam Ekaristi Kristen? Tujuan utama dari penelitian ini adalah membuat perbandingan antara korban *Moen Mese* dalam mitologi orang Amnatun dan korban Kristus dalam Ekaristi dan menemukan nilai-nilai teologis-spiritual untuk pengembangan iman umat Kristen di Amnatun.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis positif yaitu kisah tentang korban tubuh dan darah *Moen Mese* yang melatarbelakangi penumpahan darah hewan korban dalam ritus-ritus pertanian masyarakat Amnatun tidak bertentangan dengan pemahaman Kristiani mengenai korban Tubuh dan Darah Kristus dalam Ekaristi. Keduanya saling melengkapi dan saling memperkaya.

Secara substansial korban Kristus di Salib tidak dapat diperbandingkan dengan korban darah apa pun termasuk korban *Moen Mese*. Namun demi membantu umat Kristen di Amnatun untuk memahami imannya secara mendalam maka perbandingan ini dibuat secara analogis. Secara analogis kedua jenis korban ini memiliki beberapa perbedaan. Korban Tubuh dan Darah Yesus di Kayu Salib merupakan sebuah kisah nyata yang benar-benar terjadi dan tercatat dalam kisah sejarah dunia. Sedangkan korban tubuh dan darah *Moen Mese* merupakan sebuah mitos yang hanya beredar di kalangan masyarakat Amnatun. Selain itu korban Tubuh dan Darah Yesus Kristus di Kayu Salib bersifat rohani yang dari padanya menghasilkan santapan rohani pula sebagai kekuatan jiwa. Sedangkan korban tubuh dan darah *Moen Mese* bersifat profan dan menghasilkan santapan jasmani. Perbedaan lain dari kedua jenis korban ini adalah korban Yesus Kristus di Kayu Salib terjadi satu kali untuk selamanya dan tidak diikuti dengan korban darah apa pun. Sedangkan korban *Moen Mese* melahirkan atau menurunkan begitu banyak jenis ritus yang selalu diikuti dengan penumpahan darah hewan korban.

Secara analogis kedua jenis korban ini juga memiliki beberapa persamaan atau titik temu yang dapat digunakan untuk mengembangkan iman umat di Amnatun. Korban Yesus dan korban *Moen Mese* sama-sama dikehendaki oleh Wujud Tertinggi. Wujud Tertinggi yang menghendaki pengorbanan diri kedua tokoh ini dengan maksud untuk menyelamatkan dan melestarikan kehidupan manusia (korban keselamatan). Walaupun kedua tokoh ini dikorbankan atas kehendak Wujud Tertinggi namun perlu diperhatikan pula bahwa pengorbanan tersebut tidak akan terjadi jika kedua tokoh ini tidak mau menyerahkan diri untuk dikorbankan. Keduanya menyatakan kesediaan untuk dikorbankan sebagai bentuk ketaatan pada kehendak Wujud Tertinggi. Selanjutnya,

jasa Yesus dan *Moën Mese* dirayakan dalam bentuk ritus-ritus, yang mana korban Yesus Kristus dihadirkan kembali dalam perayaan Ekaristi, sedangkan *Moën Mese* dirayakan dalam ritus-ritus pertanian lahan kering terutama dalam ritus *tun pena*.

Setelah menggali dan menelaah lebih dalam perihal korban *Moën Mese* dalam mitologi orang Amnatun yang dirayakan dalam ritus-ritus pertanian lahan kering terutama dalam ritus *tun pena* dan korban Kristus yang dirayakan dalam Ekaristi, penulis menemukan bahwa tidak ada pertentangan antara korban *Moën Mese* dalam pandangan masyarakat Amnatun dan Korban Kristus dalam pandangan Gereja. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan. Mitos korban *Moën Mese* menjadi sarana yang menghantar masyarakat Amnatun untuk menerima korban yang luhur yaitu korban Kristus. Memang tidak dapat disangkal bahwa kedua jenis korban ini berbeda satu sama lain. Namun terdapat nilai-nilai tertentu yang dapat diperbandingkan dan Gereja dapat menggunakannya untuk mengembangkan iman umatnya. Nilai-nilai yang terdapat dalam mitos orang Amnatun tentang korban *Moën Mese* dapat digunakan sebagai sarana untuk menjelaskan kepada jemaat Kristen yang bermukim di wilayah Amnatun tentang korban Kristus.

**Kata Kunci: korban, mitos, ekaristi, ritus, dan iman**

## ABSTRACT

Maximus Labut Rao, 20.07.54.0666. R. *The Sacrifice of the Body and Blood of Moen Mese in the Mythology of the Amnatun People in Relation to the Sacrifice of the Body and Blood of Christ in the Eucharist: A Comparison and Its Implications for the Development of the Faith of the People*. Thesis. Postgraduate Program, Masters of Theology Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

The main problem that becomes the starting point of this research is how the sacrifice of *Moen Mese* and the sacrifice of Christ can be compared and what the implications are for developing the faith of Christians in Amnatun. Another question that prompts the author to engage in this theme is why Amnatun people easily accept the concept of the sacrifice of the Body and Blood of Christ in the Christian Eucharist? The main objective of this research is to make a comparison between the sacrifice of *Moen Mese* in Amnatun mythology and Christ's sacrifices in the Eucharist and to find the theological-spiritual values for the development of Christian faith in Amnatun.

The hypothesis proposed in this study is a positive hypothesis, namely that the story about the body and blood sacrifice of *Moen Mese* which is the background for the shedding of the blood of sacrificial animals in the agricultural rites of the Amnatun community doesn't contradict the Christian understanding of the sacrifice of the Body and Blood of Christ in the Eucharist. The two complement and enrich each other.

Substantially, the sacrifice of Christ on the Cross cannot be compared with any blood sacrifice, including the sacrifice of *Moen Mese*. However, in order to help Christians in Amnatun to understand their faith in depth, this comparison is made analogously. Analogously, these two types of victims have several differences. The sacrifice of the Body and Blood of Jesus on the Cross is a true story that actually happened and was recorded in the history of the world. Meanwhile, the body and blood sacrifice of *Moen Mese* is a myth that only circulates among the Amnatun community. In addition, the sacrifice of the Body and Blood of Jesus Christ on the Cross is spiritual in nature, from which it produces spiritual food as well as the strength of the soul. Meanwhile, the sacrifice of *Moen Mese's* body and blood are profane and produces physical food. Another difference between these two types of sacrifices is that the sacrifice of Jesus Christ on the Cross occurred once and for all and was not followed by any blood sacrifice. Meanwhile, the sacrifice of *Moen Mese* gave birth to so many types of rites which were always followed by the shedding of the blood of the sacrificial animals.

Analogously, these two types of victims also have some similarities or common ground that can be used to develop the faith of the people in Amnatun. The sacrifice of Jesus and the sacrifice of *Moen Mese* were both desired by the Supreme Being. The Supreme Being which requires the self-sacrifice of these two figures with the intention of saving and preserving human life (victims of salvation). Although these two figures were sacrificed by the will of the Supreme Being, it should also be noted that these sacrifices would not have occurred if these two figures did not want to give themselves up to be sacrificed. Both expressed a willingness to be sacrificed as a form of obedience to the will of the Supreme Being. Furthermore, the services of Jesus and *Moen Mese*

are celebrated in the form of rites, in which the sacrifice of Jesus Christ is presented again in the celebration of the Eucharist, while *Moen Mese* is celebrated in dry land farming rites, especially in the *tun pena* rite.

After digging and studying more deeply about the *Moen Mese* sacrifice in the Amnatun people's mythology which is celebrated in dry land farming rites, especially in the *tun pena* rite and Christ's sacrifice which is celebrated in the Eucharist, the author finds that there is no conflict between the *Moen Mese's* sacrifice in the Amnatun community's view and the Sacrifice of Christ in the teaching of the Church. Both complement and perfect each other. The myth of the sacrifice of *Moen Mese* becomes a means that leads the Amnatun community to accept the noble sacrifice, namely the sacrifice of Christ. It is undeniable that these two types of sacrifices are different from each other. But there are certain values that can be compared and the Church can use them to develop the faith of her people. The values contained in the Amnatun people's myth about the victim of *Moen Mese* can be used as a means to explain to the Christian congregation living in the Amnatun area about the sacrifice of Christ.

**Keywords: sacrifice, myth, eucharist, rite, and faith**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Teoretis dan Alasan Pemilihan Judul .....	1
1.2 Hipotesis .....	6
1.3 Pokok Permasalahan .....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	6
1.4.1 Tujuan Penulisan .....	6
1.4.2 Manfaat Penulisan .....	7
1.5 Metode Penulisan .....	7
1.6 Lokasi dan Subyek Penelitian .....	8
1.6.1 Lokasi Penelitian .....	8
1.6.2 Subyek Penelitian .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II MEMAHAMI DAN MENGENAL</b>	
<b>ETNIS DAWAN AMNATUN .....</b>	<b>11</b>
2.1 Sejarah Etnis Dawan Amnatun .....	11
2.1.1 Nama dan Sebutan Amnatun .....	11
2.1.2 Kerajaan Amnatun dalam Sejarah Peradabannya .....	13
2.2 Gambaran Geografis .....	17
2.3 Gambaran Demografis .....	18
2.4 Mata Pencarian .....	20

2.5 Latar Belakang Sosial Budaya .....	23
2.5.1 Bahasa .....	23
2.5.2 Kesenian .....	26
2.5.2.1 Tarian <i>Ma'ekat</i> .....	26
2.5.2.2 Tarian <i>Bonet</i> .....	27
2.5.2.3 Puisi dan Pantun .....	28
2.5.2.4 Cerita Rakyat .....	28
2.5.2.5 Menenun kain Adat ( <i>Teoun tais ma mau</i> ) .....	29
2.5.2.6 Anyaman .....	30
2.5.2.7 Ukiran .....	30
2.5.2.8 Alat Musik .....	31
2.5.3 Stratifikasi Sosial .....	31
2.5.3.1 Etnis Amanatun di Masa Lalu .....	32
2.5.3.1.1 Golongan Bangsawan ( <i>Usif</i> ) .....	32
2.5.3.1.2 Golongan Rakyat Biasa ( <i>To ma Tafa/Kolo-Manu</i> ) .....	33
2.5.3.1.3 Golongan Hamba ( <i>Ate</i> ) .....	33
2.5.3.1.4 Golongan Orang Kaya ( <i>Amu'it</i> ) .....	33
2.5.3.1.5 Golongan Orang Miskin ( <i>Ama'mu'it</i> ) .....	34
2.5.3.2 Etnis Amnatun di Masa Kini .....	34
2.6 Sistem Kekerabatan dalam Perkawinan .....	35
2.7 Relasi Personal Masyarakat Amnatun .....	43
2.7.1 Relasi dengan Wujud Tertinggi .....	43
2.7.2 Relasi dengan Roh Leluhur .....	49
2.7.3 Relasi dengan Roh Alam .....	50
2.7.4 Relasi dengan Sesama .....	52
2.8 Perjumpaan dengan Agama Kristen dan Pengaruhnya .....	56
2.8.1 Kontak Pertama dengan Para Misionaris .....	56
2.8.2 Pengaruh Kontak Terhadap Iman Umat .....	58

### **BAB III MEMBACA DAN MEMAHAMI**

#### **KORBAN MOEN MESE DALAM CERITA RAKYAT**

##### **MASYARAKAT DAWAN AMANATUN ..... 61**

3.1 Bertolak dari Mitos Kepada Ritus .....	61
3.2 Beralih dari Korban Manusia Menjadi Korban Hewan .....	64
3.3 Mitos Korban <i>Moen Mese</i> .....	69
3.4 Makna Kisah <i>Moen Mese</i> Berubah Wujud Menjadi Jagung .....	73
3.5 Tahap Persiapan dan Pengolahan Ladang .....	75
3.5.1 Persiapan Lahan Baru ( <i>Nkaon Lene Feu</i> ) .....	77
3.5.2 Persiapan Bibit Jagung ( <i>Pen Fini</i> ) .....	78
3.5.3 Tanam Jagung ( <i>Sen Pena</i> ') .....	81
3.5.4 Panen Jagung .....	84
3.5.4.1 Panen Jagung Muda ( <i>Tun pena/Mnah feu</i> ) .....	85
3.5.4.2 Panen Jagung Tua/Kering ( <i>Seik Pena</i> ) .....	88
3.5.5 Menyimpan di Lumbung .....	89
3.5.6 Meluruh Jagung ( <i>Foe/Tafoe Pena</i> ') .....	90
3.6 Makna Korban dalam Ritus-Ritus .....	92

##### **BAB IV EKARISTI SEBAGAI KORBAN KRISTUS ..... 96**

4.1 Korban .....	96
4.1.1 Korban dalam Kitab Suci .....	96
4.1.1.1 Korban dalam Perjanjian Lama .....	96
4.1.1.2 Korban dalam Perjanjian Baru .....	101
4.1.2 Makna Teologis Korban Yesus di Salib .....	104
4.2 Ekaristi .....	107
4.2.1 Beberapa Istilah untuk Ekaristi .....	107
4.2.1.1 Ekaristi .....	108



4.2.1.2 Misa Kudus .....	108
4.2.1.3 Pemecahan Roti .....	109
4.2.1.4 Perjamuan Tuhan .....	109
4.2.1.5 Korban dan Persembahan .....	110
4.2.1.6 Sakramen Maha Kudus .....	110
4.2.2 Ekaristi dalam Kitab Suci .....	111
2.2.2.1 Ekaristi dalam Perjanjian Lama .....	111
4.2.2.1.1 Persembahan Roti dan Anggur dari Imam Melkisedek .....	112
4.2.2.1.2 Perjamuan Paskah Yahudi .....	113
4.2.2.1.3 Manna di Padang Gurun .....	114
4.2.2.1.5 Korban Tak Bercela yang Akan Dipersembahkan di Seluruh Dunia .....	115
4.2.2.2.6 Hanya Imam Tertahbis yang Dapat Mempersalahkan Korban kepada Tuhan .....	115
4.2.3 Ekaristi dalam Perjanjian Baru .....	116
4.2.3.1 Ekaristi dalam Injil Sinoptik .....	117
4.2.3.2 Ekaristi dalam Injil Yohanes .....	120
4.2.3.3 Ekaristi dalam Tulisan-Tulisan Paulus .....	121
4.3 Ekaristi Sebagai Perayaan Peringatan Atas Korban Tubuh dan Darah Yesus di Salib .....	123
4.4 Ekaristi Sebagai Puncak dan Pusat Kehidupan Gereja .....	126
<b>BAB V PERBANDINGAN KORBAN <i>MOEN MESE</i> DAN KORBAN KRISTUS DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT DI AMNATUN .....</b>	<b>129</b>

5.1 Perbandingan Antara Korban Moen Mese dengan Korban Yesus di Salib .....	129
5.1.1 Titik Temu .....	129
5.1.1.1 Latar Belakang Pengorbanan .....	139
5.1.1.2 Materi Korban .....	130
5.1.1.3 Pengorbanan Atas Kehendak Allah .....	131
5.1.1.4 Tujuan Pengorbanan .....	132
5.1.1.5 Korban yang Mendamaikan .....	133
5.1.2 Titik Pisah .....	134
5.1.2.1 Konteks dan Identitas Pelaku Korban .....	134
5.1.2.2 Konteks Tokoh yang Menjadi Korban .....	135
5.1.2.3 Sifat Korban .....	136
5.2 Perbandingan Tubuh-Darah <i>Moen Mese</i> dan Tubuh-Darah Kristus .....	137
5.2.1 Titik Temu .....	137
5.2.1.1 Penderitaan.....	137
5.2.1.2 Sebagai Kenangan .....	138
5.2.2 Titik Pisah .....	139
5.3 Perbandingan Antara Ritus <i>Tun Pena</i> dan Ekaristi .....	140
5.3.1 Titik Temu .....	140
5.3.1.1 Intensi Pengadaan Ritus .....	140
5.3.1.2 Perayaan Kenangan .....	142
5.3.1.3 Perayaan Simbolis .....	143

5.3.1.4 Bentuk Pewartaan .....	144
5.3.1.5 Bentuk Pengorbanan .....	145
5.3.1.6 Perjamuan Syukur .....	146
5.3.1.6 Altar dan Batu Korban ( <i>Faut Le'u</i> ) .....	147
5.3.2 Titik Pisah .....	148
5.3.2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....	148
5.3.2.2 Pemimpin Perayaan .....	148
5.3.2.3 Mitos dan Sakramen .....	149
5.4 Implikasi Korban Moen Mese dan Korban Kristus Bagi Pengembangan Iman Umat .....	151
5.5 Catatan Kritis .....	155
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>161</b>
5.1 Kesimpulan .....	161
5.2 Usul dan Saran .....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>166</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>175</b>